

## **ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO LIKUIDITAS STUDI KASUS PADA USAHA JASA FOTOCOPY DI KOTA SORONG**

**Ferdinando Solissa**

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Victory Sorong

### **Abstract**

This study aims to assess the company's financial performance in the Photocopy Service business in the city of Sorong by using financial ratio analysis during the period 2016-2018 in the company's financial statements.

The research was conducted at a photocopy service business registered at the Department of Trade and Industry in Sorong City. The method of data collection carried out in this study is the documentary method through financial statements. The sampling technique used is the saturated sample method. The manager as the participating analysis unit is 10 photocopy service business managers. Data analysis uses liquidity ratios and profitability ratios

The results showed that the liquidity ratio in the business of photocopying the city of Sorong from 2016 to 2018 was good from current ratio, fast ratio, cash ratio and net working capital ratio to total assets so that it could meet its short-term liabilities in 2016 and 2018 it is good for operating profit margins and ROI even though the net profit margin is still not optimal in 2018 as well as in 2016 so there is a need for this business capability to increase profits.

**Keywords:** Financial Performance, Liquidity Ratio, Profitability Ratio,

## **1. Pendahuluan**

Setiap perusahaan pada dasarnya selalu memiliki tujuan yang sama yaitu berorientasi pada laba. Secara lebih mendetail, tujuan perusahaan selain memaksimalkan laba juga memiliki tujuan lain, seperti pencapaian volume penjualan tertentu, penguasaan pasar, kembalinya modal dalam jangka waktu tertentu dan lain-lain. Pencapaian laba adalah merupakan tujuan utama bagi perusahaan yang berorientasi pada laba (Kusnul 2015). Pertumbuhan ekonomi Indonesia sering mengalami pasang surut, kadang berada pada tingkat yang baik dan kadang pada tingkat yang tidak baik.

Pada era tahun 2018 ini beberapa kejadian yang menimpa Negara Indonesia ini dengan adanya musibah alam yang melanda Negara tercinta Indonesia Pertiwi kita dengan kejadian gempa di di Lebak Bante pada tanggal 23 Januari 2018 dimana tercatat melalui berita portal tribun News melalui laporan BNPB menyatakan sebanyak 2.760 rumah rusak akibat gempa tersebut dengan rincian 291 rumah rusak berat, 575 rusak sedang dan 1.894 rusak ringan. Selain itu juga Indonesia juga dikejutkan dengan bencana alam gempa dan Tsunami yang melanda kawasan pantai Talise, Palu Sulawesi Tengah setelah diterjang gempa dan tsunami pada hari Sabtu 29 September 2018 dimana BNPB menaksirkan kerugian mencapai ratusan rupiah dan tercatat ada 2000 nyawa yang telah terenggut akibat musibah ini sesuai berita yang terlansir pada berita [tribunnews.com](http://tribunnews.com). Oleh sebab itu faktor alam sering kali memutuskan perdagangan dan perekonomian sebuah kota yang bagian dari suatu Negara. Dengan adanya fenomena ini menjadi sejarah pedih untuk kita kenang dan menjadi gambaran untuk selalu siap menghadapi hal terburuk sekalipun. Oleh karena itu diperlukan rantai perdagangan dan perekonomian yang kuat untuk memajukan suatu perkembangan suatu kota.

Kota Sorong adalah suatu kota yang merupakan bagian dari tanah Papua Barat yang ibukotanya terletak di Manokwari.

Rantai perdagangan dan perekonomian di kota Sorong sendiri mulai berkembang dengan adanya pembangunan infrastruktur baik jalan, jembatan, rumah sakit dan sektor pendidikan yang meluas di tanah Sorong untuk kemajuan perkembangan intelektual masyarakat pribumi tercinta ini. Dengan adanya kenyamanan yang diberikan oleh orang asli pribumi kepada pendatang maka para investor merasa senang dan hadir untuk menginvestasi sahamnya untuk kemajuan kota Sorong ini dari kota yang tertinggal menjadi kota modern yang dilakukan pemerintah dan investor bagi kemajuan perdagangan dan perekonomian daerah kota Sorong. Salah satunya yaitu usaha mikro kecil dan menengah atau kerap dikenal dengan UMKM yang memiliki peranan berkontribusi bagi kemandirian sebuah kota. UMKM di kota Sorong yang sementara berkembang dan menjadi peluang bisnis yang memiliki modal kecil dan terbatas diantaranya usaha jasa fotocopy, yang membantu masyarakat dalam dunia pendidikan

Usaha jasa fotocopy di kota Sorong membantu masyarakat baik tenaga pendidik dan para pelajar baik tingkat SD, SMA, SMK, MA dan mahasiswa dalam memenuhi kewajiban dalam dunia pendidikan. Selain itu juga banyak pekerja yang bekerja di sektor pemerintah dan swasta juga tidak luput dalam merasakan manfaat dari jasa fotocopy ini di kota Sorong. Oleh karena itu penelitian ini lebih menfokuskan kepada usaha kecil jasa fotocopy ini dengan melihat dari segi profitabilitas dan likuiditas yang dialami secara internal didalam usaha ini di kota Sorong.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah laporan yang menguraikan pos – pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses

menghasilkan keputusan yang tepat. (Harahap, 2002).

### Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan (berarti). Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya (Harahap, 2002).

### Rasio Likuiditas

Menurut (Umar, 2003), Rasio Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas dan pos lancar lainnya yang sifatnya hampir mendekati kas yang berguna untuk memenuhi semua kewajiban yang akan segera jatuh tempo. Aspek rasio ini sebagai berikut :

$$1. \text{ Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio Lancar, menunjukkan kemampuan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan aktiva lancarnya.

Untuk rata – rata industri Rasio Lancar 2 atau dalam presentasi 200% sudah dianggap ukuran yang sangat memuaskan bagi perusahaan, sekalipun ukuran yang terpenting adalah rata – rata industri

$$2. \text{ Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio Cepat, menunjukkan kemampuan menyediakan kas dan aktiva lainnya yang dapat dilikuidasikan dengan segera jika diperlukan.

Untuk rasio cepat, semakin besar rasio ini maka akan semakin baik, dengan angka rasio ini tidak harus 100% atau perbandingan 1 : 1.

$$3. \text{ Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Deposito (simpanan lain)}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio kas, merupakan aktiva perusahaan yang paling likuid

Untuk Rasio Kas 1 atau 100% maka rasio ini dianggap baik, sedangkan untuk rata – rata industri rasio kas 0,50 atau 50%.

$$4. \text{ Rasio Modal Kerja Bersih Terhadap Total Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio Modal Kerja Bersih Terhadap Total Aktiva, menunjukkan potensi cadangan kas yang ada akibat selisih yang terjadi antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

Untuk rasio Modal Kerja Bersih Terhadap Total Aktiva 1 atau 100% sudah baik.

### Rasio Profitabilitas

Menurut (Umar, 2003), rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari setiap penjualan yang dilakukan. aspek Aspek rasio ini sebagai berikut :

$$1. \text{ Margin Laba Usaha} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Margin Laba Usaha, mencerminkan kemampuan manajemen untuk menghasilkan laba setelah beban operasi/usaha dan harga pokok penjualan dalam hubungannya dengan penjualan yang dilakukan.

Untuk rata – rata industri 50% hingga 100% atau 0,50 sampai 1 sudah dianggap baik untuk perusahaan.

$$2. \text{ Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Margin Laba Bersih, mencerminkan kemampuan manajemen untuk menghasilkan laba setelah harga pokok penjualan, beban operasi/usaha, beban lain

– lainnya, dan pajak dalam hubungannya dengan penjualan.

Untuk rata – rata industri 0,50 atau sama dengan 50% sudah baik, lebih besar nilai rasio ini maka akan semakin baik.

$$3. \text{ Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Total Aktiva}}$$

*Return On Investment* (ROI), mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengatur aktiva – aktiva seoptimal mungkin sehingga dicapai laba bersih yang diinginkan.

Untuk *Return On Investment* (ROI) 1 – 2 sudah dianggap baik oleh perusahaan atau untuk rata – rata industri rasio ini bisa mencapai 200% sudah baik.

### Metode Penelitian

#### Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dalam usaha jasa fotocopy di kota Sorong. Penelitian ini menganalisis tentang *Analisis Kinerja Keuangan dengan menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Studi Kasus Pada Usaha Jasa Fotocopy Di Kota Sorong*.

#### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pada 10 usaha jasa fotocopy yang terdata di Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Sorong Menurut Sugiyono (2001) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode *Sampling Jenuh*, pada semua Manajer didepartemen pada usaha jasa fotocopy di kota Sorong.

#### Variabel Dan Definisi Operasional Variabel

Untuk memecahkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya maka variabel – variabel penelitian yang dikur adalah sebagai berikut :

1. Rasio lancar, menunjukkan kemampuan dalam memenuhi

kewajiban lancarnya dengan aktiva lancarnya.

2. Rasio Cepat, menunjukkan kemampuan menyediakan kas dan aktiva lainnya yang dapat dilikuidasikan dengan segera jika diperlukan.
3. Rasio Kas, merupakan aktiva perusahaan yang paling likuid
4. Rasio Modal Kerja Bersih Terhadap Total Aktiva, menunjukkan potensi cadangan kas yang ada akibat selisih yang terjadi antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar.
5. Margin Laba Usaha, mencerminkan kemampuan manajemen untuk menghasilkan laba setelah beban operasi/usaha dan harga pokok penjualan dalam hubungannya dengan penjualan yang dilakukan.
6. Margin Laba Bersih, mencerminkan kemampuan manajemen untuk menghasilkan laba setelah harga pokok penjualan, beban operasi/usaha beban lainnya dan pajak dalam hubungannya dengan penjualan.
7. *Return On Investment* (ROI), mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengatur aktiva – aktiva seoptimal mungkin sehingga dicapai laba bersih yang diinginkan.

#### Teknik Analisa Data

Untuk menganalisa data akan digunakan teknik analisa data sebagai berikut :

#### Rasio Likuiditas

Menurut (Umar, 2003), Rasio Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas dan pos lancar lainnya yang sifatnya hampir mendekati kas yang berguna untuk memenuhi semua kewajiban yang akan segera jatuh tempo. Aspek rasio ini sebagai berikut :

$$1. \text{ Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio Lancar, menunjukkan kemampuan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan aktiva lancarnya.

Untuk rata – rata industri Rasio Lancar 2 atau dalam presentasi 200% sudah dianggap ukuran yang sangat memuaskan bagi perusahaan, sekalipun ukuran yang terpenting adalah rata – rata industri

$$2. \text{ Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio Cepat, menunjukkan kemampuan menyediakan kas dan aktiva lainnya yang dapat dilikuidasikan dengan segera jika diperlukan.

Untuk rasio cepat, semakin besar rasio ini maka akan semakin baik, dengan angka rasio ini tidak harus 100% atau perbandingan 1 : 1.

$$3. \text{ Rasio Kas} = \frac{\text{Kas}(\text{dan Bank}) + \text{Deposito}(\text{simpanan lain})}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio kas, merupakan aktiva perusahaan yang paling likuid

Untuk Rasio Kas 1 atau 100% maka rasio ini dianggap baik, sedangkan untuk rata – rata industri rasio kas 0,50 atau 50%.

$$4. \text{ Rasio Modal Kerja Bersih Terhadap Total Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio Modal Kerja Bersih Terhadap Total Aktiva, menunjukkan potensi cadangan kas yang ada akibat selisih yang terjadi antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

Untuk rasio Modal Kerja Bersih Terhadap Total Aktiva 1 atau 100% sudah baik.

### Rasio Profitabilitas

Menurut (Umar, 2003), rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari setiap penjualan yang dilakukan. aspek Rasio ini sebagai berikut :

$$1. \text{ Margin Laba Usaha} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Margin Laba Usaha, mencerminkan kemampuan manajemen untuk menghasilkan laba setelah beban operasi/usaha dan harga pokok penjualan dalam hubungannya dengan penjualan yang dilakukan.

Untuk rata – rata industri 50% hingga 100% atau 0,50 sampai 1 sudah dianggap baik untuk perusahaan.

$$2. \text{ Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Margin Laba Bersih, mencerminkan kemampuan manajemen untuk menghasilkan laba setelah harga pokok penjualan, beban operasi/usaha, beban lain – lainnya, dan pajak dalam hubungannya dengan penjualan.

Untuk rata – rata industri 0,50 atau sama dengan 50% sudah baik, lebih besar nilai rasio ini maka akan semakin baik.

$$3. \text{ Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Total Aktiva}}$$

Return On Investment (ROI), mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengatur aktiva – aktiva seoptimal mungkin sehingga dicapai laba bersih yang diinginkan.

Untuk Return On Investment (ROI) 1 – 2 sudah dianggap baik oleh perusahaan atau untuk rata – rata industri rasio ini bisa mencapai 200% sudah baik.

### Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tiga tahun terakhir diantaranya tahun 2016 sampai tahun 2018 pada 10 usaha jasa fotocopy yang terdata di Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Sorong.

1. Rasio Likuiditas yang terdiri dari

a. Rasio Lancar

Berikut ini adalah hasil penelitian berdasarkan perhitungan Rasio Lancar 10 usaha jasa fotocopy kota Sorong mulai tahun 2016 sampai tahun 2018 :

$$\begin{aligned} \text{Rasio Lancar 2016} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \\ &= \frac{57.540.000}{30.000.000} \\ &= 1,92 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Lancar 2017} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \\ &= \frac{79.296.000}{34.500.000} \\ &= 2,30 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Lancar 2018} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \\ &= \frac{98.220.000}{40.000.000} \\ &= 2,46 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan Rasio Lancar, tahun 2016 sampai tahun 2018 dapat dideskripsikan bahwa rasio lancar tahun 2016 sebesar 1,92 ini menunjukkan bahwa untuk setiap satu rupiah kewajiban dijamin dengan 1,92 rupiah aktiva lancar. Rasio lancar tahun 2017 sebesar 2,30 ini menunjukkan bahwa untuk setiap satu rupiah kewajiban dijamin dengan 2,30 rupiah aktiva lancar sedangkan untuk rasio lancar tahun 2018 sebesar 2,46 ini menunjukkan bahwa untuk setiap satu rupiah kewajiban dijamin dengan 2,46 rupiah aktiva lancar.

b. Rasio Cepat

Berikut ini adalah hasil penelitian berdasarkan perhitungan Rasio Cepat 10 usaha jasa fotocopy kota Sorong mulai tahun 2016 sampai tahun 2018 :

$$\begin{aligned} \text{Rasio Cepat 2016} &= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \\ &= \frac{57.540.000 - 45.540.000}{30.000.000} \\ &= 0,40 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Cepat 2017} &= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \\ &= \frac{79.296.000 - 49.896.000}{34.500.000} \\ &= 0,85 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{79.296.000 - 49.896.000}{34.500.000} \\ &= 0,85 \\ \text{Rasio Cepat 2018} &= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \\ &= \frac{98.220.000 - 77.220.000}{40.000.000} \\ &= 0,53 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan Rasio Cepat, tahun 2016 sampai tahun 2018 dapat dideskripsikan bahwa rasio cepat tahun 2016 sebesar 0,40 ini menunjukkan bahwa untuk setiap satu rupiah kewajiban lancar dijamin dengan 0,40 rupiah aktiva yang cepat diluankan. Rasio Cepat tahun 2017 sebesar 0,85 ini menunjukkan bahwa untuk setiap satu rupiah kewajiban dijamin dengan 0,85 rupiah aktiva cepat diluankan sedangkan untuk rasio cepat tahun 2018 sebesar 0,53 ini menunjukkan bahwa untuk setiap satu rupiah kewajiban dijamin dengan 0,53 rupiah aktiva cepat diluankan.

c. Rasio Kas

Berikut ini adalah hasil penelitian berdasarkan perhitungan Rasio Kas 10 usaha jasa fotocopy kota Sorong mulai tahun 2016 sampai tahun 2018 :

$$\begin{aligned} \text{Rasio Kas 2016} &= \frac{\text{Kas (dan Bank)} + \text{Deposito (simpanan lainnya)}}{\text{Kewajiban Lancar}} \\ &= \frac{12.000.000}{30.000.000} \\ &= 0,40 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Kas 2017} &= \frac{\text{Kas (dan Bank)} + \text{Deposito (simpanan lainnya)}}{\text{Kewajiban Lancar}} \\ &= \frac{29.400.000}{34.500.000} \\ &= 0,85 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Kas 2018} &= \frac{\text{Kas (dan Bank)} + \text{Deposito (simpanan lainnya)}}{\text{Kewajiban Lancar}} \\ &= \frac{21.000.000}{40.000.000} \\ &= 0,53 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan Rasio Kas, tahun 2016 sampai tahun 2018 dapat dideskripsikan bahwa rasio kas tahun 2016 sebesar 0,40 ini menunjukkan bahwa untuk setiap satu rupiah kewajiban lancar dijamin dengan 0,40 rupiah kas. Rasio Kas tahun 2017 sebesar 0,85 ini menunjukkan bahwa untuk setiap satu rupiah kewajiban dijamin dengan 0,85 rupiah kas sedangkan untuk rasio kas tahun 2018 sebesar 0,53 ini menunjukkan bahwa untuk setiap satu rupiah kewajiban dijamin dengan 0,53 rupiah kas.

- d. Rasio Modal Kerja Bersih Terhadap Total Aktiva  
Berikut ini adalah hasil penelitian berdasarkan perhitungan Rasio Modal Kerja Bersih Terhadap Total Aktiva 10 usaha jasa fotocopy kota Sorong mulai tahun 2016 sampai tahun 2018 :

Rasio Modal Kerja Bersih Terhadap Total Aktiva 2016

$$= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$= \frac{57.540.000 - 30.000.000}{174.540.000}$$

$$= 0,16$$

Rasio Modal Kerja Bersih Terhadap Total Aktiva 2017

$$= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$= \frac{79.296.000 - 34.500.000}{175.296.000}$$

$$= 0,26$$

Rasio Modal Kerja Bersih Terhadap Total Aktiva 2018

$$= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$= \frac{98.220.000 - 40.000.000}{131.220.000}$$

$$= 0,44$$

Hasil perhitungan Rasio Modal Kerja Bersih Terhadap Total Aktiva, tahun 2016 sampai tahun 2018 berada dibawah 100%. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan terhadap total aktiva sudah baik.

2. Rasio Profitabilitas yang terdiri dari  
a. Margin Laba Usaha  
Berikut ini adalah hasil penelitian berdasarkan perhitungan Margin

Labanya 10 usaha jasa fotocopy kota Sorong mulai tahun 2016 sampai tahun 2018 :

$$\text{Margin Laba Usaha 2016} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

$$= \frac{296.910.000}{862.884.000}$$

$$= 0,34$$

$$\text{Margin Laba Usaha 2017} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

$$= \frac{303.750.000}{873.180.000}$$

$$= 0,35$$

$$\text{Margin Laba Usaha 2018} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

$$= \frac{299.790.000}{859.716.000}$$

$$= 0,35$$

Hasil perhitungan Margin Laba Usaha, tahun 2016 sampai tahun 2018 dapat dideskripsikan bahwa Margin Laba Usaha tahun 2016 sebesar 0,34 ini berarti untuk setiap satu rupiah penjualan perusahaan mendapatkan laba usaha sebesar 24 rupiah. Pada tahun 2017 Margin Laba Usaha sebesar 0,35 ini berarti untuk setiap satu rupiah penjualan perusahaan mendapatkan laba usaha sebesar 35 rupiah sedangkan tahun 2018 Margin Laba Usaha sama dengan tahun 2017 dimana Margin Laba Usaha sebesar 0,35 jika setiap satu rupiah penjualan perusahaan mendapatkan laba usaha sebesar 35 rupiah.

- b. Margin Laba Bersih

Berikut ini adalah hasil penelitian berdasarkan perhitungan Margin Laba Bersih 10 usaha jasa fotocopy kota Sorong mulai tahun 2016 sampai tahun 2018 :

$$\text{Margin Laba Bersih 2016} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

$$= \frac{12.590.000}{862.884.000}$$

$$= 0,01$$

$$\text{Margin Laba Bersih 2017} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{17.192.000}{873.180.000} \\
 &= 0,02 \\
 \text{Margin Laba Bersih 2018} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \\
 &= \frac{9.910.000}{859.716.000} \\
 &= 0,01
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan Margin Laba Bersih, tahun 2016 sampai tahun 2018 dapat dideskripsikan bahwa Margin Laba Bersih tahun 2016 sebesar 0,01 ini berarti untuk setiap satu rupiah penjualan perusahaan mendapatkan laba bersih sebesar 1 rupiah. Pada tahun 2017 Margin Laba Bersih sebesar 0,02 ini berarti untuk setiap satu rupiah penjualan perusahaan mendapatkan laba bersih sebesar 2 rupiah sedangkan tahun 2018 Margin Laba Usaha sama dengan tahun 2016 dimana Margin Laba Bersih sebesar 0,01 jika setiap satu rupiah penjualan perusahaan mendapatkan laba bersih sebesar 1 rupiah.

c. *Return On Investment* (ROI)

Berikut ini adalah hasil penelitian berdasarkan perhitungan *Return On Investment* (ROI) 10 usaha jasa fotocopy kota Sorong mulai tahun 2016 sampai tahun 2018 :

$$\begin{aligned}
 \text{ROI 2016} &= \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Total Aktiva}} \\
 &= \frac{296.910.000}{174.540.000} \\
 &= 1,70
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{ROI 2017} &= \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Total Aktiva}} \\
 &= \frac{303.750.000}{175.296.000} \\
 &= 1,73
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{ROI 2018} &= \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Total Aktiva}} \\
 &= \frac{299.790.000}{131.220.000} \\
 &= 2,28
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan ROI, tahun 2016 sampai tahun 2018 dapat dideskripsikan bahwa ROI tahun 2016 sebesar 1,70 ini berarti untuk setiap satu rupiah aktiva yang

digunakan menghasilkan pengembalian sebesar 170 rupiah. Tahun 2017 ROI yang didapatkan sebesar 1,73 ini berarti untuk setiap satu rupiah aktiva yang digunakan menghasilkan pengembalian sebesar 173 rupiah sedangkan tahun 2018 yang didapatkan sebesar 2,28 ini berarti untuk setiap satu rupiah aktiva yang digunakan menghasilkan pengembalian sebesar 228 rupiah.

## Kesimpulan Dan Saran

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan bahwa :

1. Rasio likuiditas pada usaha fotocopy kota Sorong dari tahun 2016 sampai tahun 2018 sudah baik dari rasio lancar, rasio cepat, rasio kas dan rasio modal kerja bersih terhadap total aktiva sehingga dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya
2. Rasio profitabilitas pada usaha fotocopy kota Sorong dari tahun 2016 dan tahun 2018 sudah baik untuk margin laba usaha dan ROI walaupun untuk margin laba bersih masih belum optimal di tahun 2018 sama halnya dengan tahun 2016 sehingga perlu adanya kemampuan usaha ini dalam meningkatkan labanya.

### Saran

Adapun saran yang diberikan dalam penelitian ini yaitu

1. Usaha fotocopy di kota Sorong lebih giat lagi dan kreatif dalam menghasilkan laba atas penjualan produknya sehingga keuntungan yang didapatkan dapat mengembangkan perusahaan kearah yang lebih baik dan bertaraf nasional.
2. Bagi peneliti selanjutnya rekomendasi dalam penelitian ini dapat menambahkan variabel pendukung lainnya untuk mencari



hubungan dan pengaruh dalam penelitian sesuai teori dan petunjuk penelitian terdahulu lainnya.

#### Daftar Pustaka

- Aprilia, Anita. 2014. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Koperasi Dhaya Harta Jombang". *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*. Vol.3 No.2. 1-14..
- Budiadi, Dwi. 2011. "Pengukuran Kinerja Keuangan Koperasi Dengan Analisis Rasio". *Jurnal Cahaya Aktiva*. Vol.1 No.1. September. 29-34
- Arifin J. (2004), *Analisa Laporan Keuangan Berbasis Komputer*. Penerbit PT. Elex Media Komputindo, Jakarta
- Darsono & Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. C.V ANDI OFFSET. Yogyakarta
- Dinas Perdagangan Dan Perindustrian Kota Sorong
- Fahmi, Irham.2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta..
- Harahap S. (2004), *Teori Akuntansi*. Edisi ke-8, Penerbit PT. Raja Grafindo, Jakarta
- Hartono, Jogiyanto. 2015. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta: BPFY-YOGYAKARTA.
- Hanafi dan Abdul Halim, 2012 "Analisa Laporan Keuangan" Edisi Keempat Yogyakarta
- Indriyatni, Lies. 2013. "Analisis Faktor Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Dan Kecil". *Jurnal STIE Semarang*. ISSN 2252-7826. Vol.5 No.1. Februari. 54-70.
- Prastowo, D. 2003 "Analisa Laporan Keuangan" ANDI Yogyakarta
- Simamora, H, 2002 "Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis" UPP AMP YKPN Yogyakarta
- Syamsudin, Lukman. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Persada.
- Tunggal, W 2000 "Dasar – Dasar Analisa Laporan Keuangan" Rineka Cipta Jakarta
- www. TribunNews.com
- Undang –Undang Republik Indonesia nomor 9 tahun 1995 tentang "Pengertian dan ciri-ciri usaha kecil Indonesia" Jakarta
- Umar, H 2003 "Riset Akuntansi" PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta